

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian analitik korelatif dengan jenis desain penelitian *cross sectional* dan arah pengusutan *non-directional*. Analitik korelatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau korelasi dua variabel yang diteliti. Desain penelitian *cross sectional* adalah penelitian potong lintang. Pengumpulan data dilakukan pada satu waktu atau satu periode tertentu dan pengamatan subjek studi hanya dilakukan satu kali selama satu penelitian. Perhitungan perkiraan besar sampel tanpa memperhatikan kelompok yang terpajan atau tidak, serta tidak memerlukan kelompok kontrol (Budiarto, 2004). Arah pengusutan disebut *non-directional* karena peneliti mengamati paparan dan penyakit pada waktu yang sama, *cross sectional* bersifat *non-directional* sebab hubungan antara paparan dan penyakit pada populasi diteliti pada satu waktu yang sama (Murti, 2010). Sumber data berasal dari data sekunder berupa rekam medis di bangsal penyakit dalam dan ICCU RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama rentang Juni 2012 – Juni 2014.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pasien dengan diagnosis *Acute Coronary Syndrome (ACS)*.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien dengan diagnosis *Acute Coronary Syndrome (ACS)* di bangsal dalam dan ICCU RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama rentang Juni 2011 – Juni 2014. Berdasarkan jenis penelitian yaitu penelitian analisa korelatif, maka menurut Dahlan, rumus besar sampel yang digunakan untuk penelitian analisis korelatif adalah:

$$n = 2 \left\{ \frac{Z\alpha + Z\beta}{0,5 \ln \frac{(1+r)}{(1-r)}} \right\}^2 + 3$$

Keterangan

$Z\alpha$  : derivat baku alfa

$Z\beta$  : derivat baku beta

$r$  : korelasi minimal yang dianggap bermakna

Dalam penelitian ini Kesalaham tipe I ditetapkan sebesar 5%, hipotesis satu arah sehingga  $Z\alpha = 1,64$ . Kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 10%, maka  $Z\beta = 1,28$ . Nilai  $r$  berasal dari jurnal sebelumnya. Pada penelitian ini  $\alpha = 0,001$ . Sehingga didapatkan besar sampel minimal sejumlah 53 sampel (Dahlan, 2009).

Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan cara *simple radom sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi subjek penelitian dalam kriteria – kriteria berikut:

a. Kriteria inklusi :

Pasien dengan diagnosis *Acute Coronary Syndrome (ACS)* di bangsal dalam atau ICCU RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama rentang Juni 2011 – Juni 2014.

b. Kriteria eksklusi :

Pasien dengan diagnosis *Acute Coronary Syndrome (ACS)* di bangsal dalam atau ICCU RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama rentang Juni 2011 – Juni 2014, yang datang disertai dengan komplikasi berikut :

- 1) Memiliki penyakit infeksi akut atau kronis
- 2) Mengalami trauma fisik berat
- 3) Memiliki Autoimun

**C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2014.

**D. Variabel dan Definisi Operasional**

1. Variabel

- a. Variabel Bebas : ACS
- b. Variabel Terikat : Jumlah leukosit total dan kadar CK-MB.

## 2. Definisi Operasional

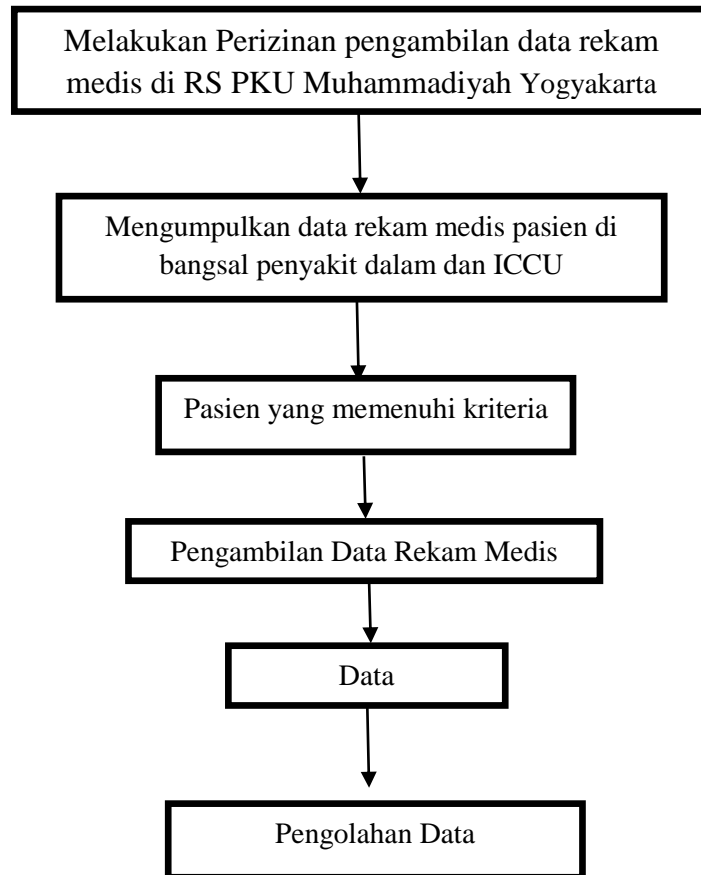
**Tabel 2.***Definisi Operasional*

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala
1	Acute Coronary Syndrome	Pasien yang telah terdiagnosis sebagai Angina Pectoris tak Stabil ( <i>Unstable Angina Pectoris = UAP</i> ) atau Infark Miokard Akut ( <i>Acute Myocard Infark</i> ) dengan elevasi segmen ST ( <i>ST elevation myocardial infarction = STEMI</i> ) atau Infark Miokard Akut tanpa elevasi segmen ST (NSTEMI), berdasarkan anamnesis, gejala klinis, pemeriksaan EKG, laboratorium CK-MB dan troponin	Nominal
2	Jumlah leukosit total	Jumlah sel darah putih/leukosit yang beredar dalam sirkulasi darah yang diukur pada saat pertama kali serangan.	Numerik
3	Kadar CK - MB	Hasil pemeriksaan kadar CK-MB pada saat pertama kali serangan.	Numerik
4	Biomarker	Molekul biologis yang digunakan sebagai penanda untuk zat atau proses yang sedang diteliti (Dorland, 2010).	Numerik

### E. Instrumen Penelitian

1. Rekam medis bangsal dalam atau ICCU RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama rentang Juni 2011 – Juni 2014.
2. Komputer untuk *entry* data.

## F. Cara Pengambilan Data



## G. Metode Analisa Data

Data yang diperoleh adalah data sekunder berupa data jumlah leukosit, kadar CK-MB, usia, jenis kelamin dan spektrum ACS. Kemudian data tersebut diuji dengan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for Windows Evaluation Version*.

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat berupa uji statistik distribusi frekuensi dan persen dari usia, jenis kelamin dan spektrum ACS. Selain itu uji juga dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk jumlah sampel lebih dari 50 dan menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk jumlah sampel kurang dari 50.

### 2. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk menganalisis ada tidaknya korelasi antara jumlah leukosit dengan kadar CK-MB. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelatif Pearson karena data yang didapatkan berupa data numerik dan numerik, jika persebaran data tidak normal maka digunakan uji korelatif Spearman.